

PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL ANAK PADA KELUARGA BURUH MIGRAN INTERNASIONAL DI WILAYAH KABUPATEN KENDAL

Tri Nurhidayati, Desi Ariyana R, M.Fatkul Mubin

Pogram Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Semarang
trinurhidayatitrapsila@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to identify psychosocial development of the children. It is based on several studies that families become overburdened with children entrusted, the child's relationship with her mother became strained, unruly children and school dropouts. Family is the first level of social group, the first place for learning about values and the formation of the child's personality structure through the values and norms of the parents. Yet with his parents, especially mothers working abroad will have much effect on the child. Problems that are often experienced by children whose parents work abroad (especially mothers) migrated abroad to earn money for the family, many children who pass through the golden age without the guidance of a mother, even though this period determine the most critical period for children. Though the mother would not be replaced by anyone. Children who left a lot of experience psychosocial problems such as emotional disorders, behavioral problems, hyperactivity, tend to be more passive in terms of addressing issues that arise both families and schools. The study was conducted in the area of Kendal, precisely at Taman Gede village, Gemuh subdistrict. Taman Gede is one of the villages in the district, which send many citizens working abroad according to one of the company's most labor suppliers at Gemuh districts. Kendal selected based on the results BNP2TKI report stating that Kendal area was ranked as the ninth highest labor suppliers in Indonesia in 2012. Respondents are selected based on inclusion criteria that is international migrant worker's family with family members (mother) who left children aged 0 -18 years. The research used descriptive method design to analyze and describe the psychosocial development of the children. Analysis using univariate analysis. The results of the study were obtained either psychosocial development of the child as many as 24 people (60%). Unfavorable psychosocial development that have familiar friends play. have significant achievements in life.

Keywords: Psychosocial, Children, Families of migrant workers

PENDAHULUAN

Jumlah tenaga kerja Indonesia yang menjadi buruh migran mengalami peningkatan tiap tahun, hal ini berdasar data yang diperoleh dari Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI). Daerah asal buruh migran internasional ini juga meliputi seluruh wilayah Indonesia. Menurut laporan tentang penempatan berdasar daerah asal tahun 2011-2012 dari 50 wilayah Kota dan Kabupaten di Indonesia, Kendal menduduki peringkat kesembilan dengan total angka 18.257 orang (BNP2TKI, 2012). Tidak jarang dari sekian banyak pekerja tersebut, terjadi masalah-masalah yang sering dialami oleh para pekerja tersebut. Diantaranya adalah: kekurangan gaji, kematian tenaga kerja, tenaga kerja yang sakit, pemulangan tenaga kerja karena salah dalam bekerja, pemutusan hubungan kerja, penipuan yang dilakukan oleh penyalur tenaga kerja (PWNI/BHI Kemlu, 2012).

Masalah yang sering dialami oleh para buruh migran tersebut akan menimbulkan dampak bagi keluarga yang ditinggalkan. Dampak tersebut dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Dampak langsung dapat muncul akibat kehilangan dan perpisahan dengan anggota keluarga yang bekerja sebagai buruh migran, seperti timbulnya kecemasan pada anggota keluarga yang ditinggal karena mendengar berita mengenai terjadinya masalah pada buruh kerja asal Indonesia (Nur Fatoni, 2012). Masalah tidak langsung yang dapat muncul yaitu fenomena perceraian di kalangan tenaga kerja wanita yang akhirnya berdampak pada

menurunnya prestasi belajar anak (Janeko, 2011). Sebagian keluarga menjadi terbebani dengan dititipkan anak, hubungan anak dengan ibu menjadi renggang, anak susah diatur dan anak putus sekolah (Arfida, 2004; Ariyana.dkk, 2013). Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dan utama sebagai tempat pendidikan nilai struktur dalam pembentukan kepribadian anak melalui nilai dan norma dari orang tua. Padahal dengan orang tuanya terutama ibu bekerja di luar negeri akan banyak berpengaruh pada anak. Masalah yang sering dialami oleh anak yang orang tuanya bekerja di luar negeri (khususnya ibu) merantau ke luar negeri untuk menghasilkan uang untuk keluarga yaitu banyak anak yang melewati masa keemasan tanpa bimbingan ibu, padahal periode ini masa paling kritis dan menentukan bagi anak. Menurut Bloom sekitar 50% potensi intelegensi anak sudah terbentuk pada usia 4 tahun mencapai 80% berusia 8 tahun dari total kecerdasan yang akan dicapai pada usia 18 tahun. Padahal sosok ibu takkan tergantikan oleh siapapun. Anak-anak yang ditinggal banyak mengalami masalah psikososial seperti gangguan emosi, masalah perilaku, hiperaktif, cenderung lebih pasif dalam hal mengatasi masalah yang muncul baik keluarga maupun sekolah. Masalah – masalah tersebut merupakan sekumpulan masalah psikososial yang timbul pada anak sebagai dampak dari keputusan yang diambil oleh sebagian besar tenaga kerja wanita Indonesia untuk bekerja di luar negeri (Setioningsih & septiana, 2011).

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana perkembangan psikososial pada anak keluarga buruh migrant Internasional di Kendal.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif eksplorasi. Metode yang digunakan adalah survei dengan wawancara menggunakan kuesioner dan observasi. Pemilihan responden dilakukan berdasar kriteria inklusi yang ditetapkan yaitu keluarga buruh migrant Internasional dengan anggota keluarga (ibu) yang meninggalkan anak usia 0-18 tahun di desa Taman Gede, kecamatan Gemuh, kabupaten Kendal. Alat pengumpulan data dengan kuesioner yang telah dilakukan uji coba sebelumnya. Proses penelitian berlangsung pada tanggal 12, 19, 21 Mei 2014. Data dianalisis secara univariat.

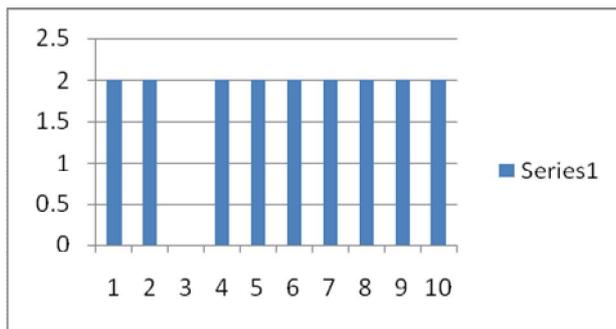
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan jumlah 40 responden dengan rentang usia yang bervariasi sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi frekuensi anak sesuai pertumbuhan dan perkembangan psikososial anak di desa Taman Gede bulan Mei 2014

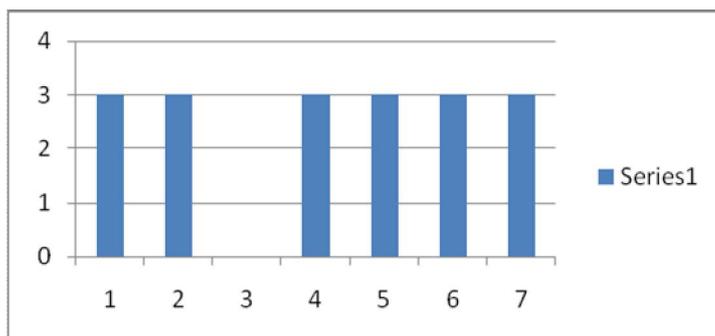
Usia	N	Persentase	Minimum	Maximum	Mean	Standar deviasi
0-1	2	5	9	9	9	0
2-3	3	7.5	6	6	6	0
3-6	11	27.5	4	7	5.63	1.02
6-12	12	30	3	8	5.25	1.71
12-18	12	30	5	10	8.50	1.88
Total	40	100				

Distribusi frekuensi anak menunjukkan paling banyak usia 6-12 sejumlah 12 (30%) dan 12-18 tahun sejumlah 12 (30%).



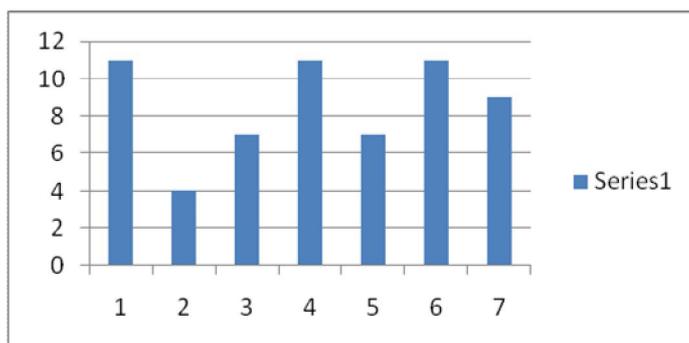
Gambar 1. Perkembangan psikososial anak usia 0-1 tahun di Taman Gede

Berdasarkan Gambar 1 didapatkan 2 responden sesuai dengan perkembangan psikososial usia 0-1 tahun yaitu menangis ketika ditinggalkan oleh ibunya, menangis saat basah, lapar, haus, dingin, panas, sakit, , segera terdiam saat digendong, dipeluk atau dibuai, dan saat menangis mudah dibujuk untuk diam kembali. Menyembunyikan wajah dan tidak langsung menangis saat bertemu dengan orang yang tidak dikenalnya, mendengarkan musik atau bernyanyi dengan senang, menoleh mencari sumber suara saat namanya dipanggil , saat diajak bermain memperlihatkan wajah senang, dan saat diberikan mainan meraih mainan atau mendorong dan membantingnya. Perkembangan yang belum muncul yaitu menolak atau menangis saat digendong oleh orang yang tidak dikenalnya. Hal ini dikarenakan anak terbiasa diasuh oleh banyak orang, seperti ayah, paman, bibi, dan nenek.



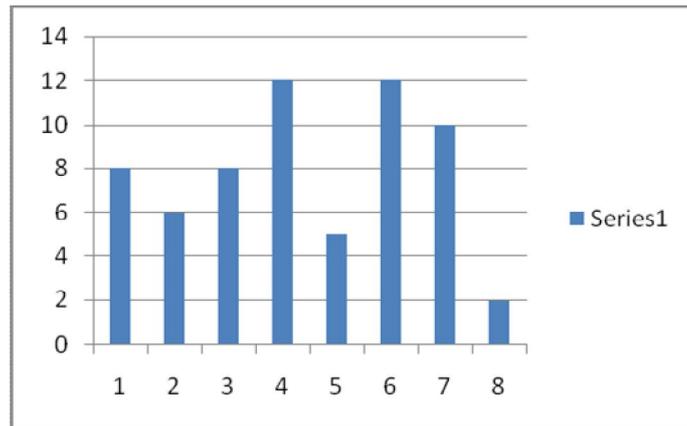
Gambar 2. Perkembangan psikososial anak usia 2-3 tahun di Taman Gede

Berdasarkan Gambar 2 didapatkan perkembangan psikososial anak usia 2-3 tahun yaitu anak mengenal namanya sendiri, bertanya segala hal yang baru atau asing menurutnya, ,mulai bergaul dengan orang lain dan mau berpisah dengan orangtua, mulai belajar untuk mengikuti kegiatan keagamaan, rasa malu terjadi jika anak secara jelas menyadari dirinya sendiri karena pemaparan negatif sudah baik, yang kurang yaitu melakukan kegiatannya sendiri dan tidak mau dibantu. Ini sesuai dengan teori Erikson yang menyatakan pengasuhan anak apabila anak terpenuhi kebutuhan dasarnya dan kasih sayang, maka anak dapat diandalkan (Patmonodewo, 2008). Yang belum muncul yaitu Anak sering mengatakan “tidak” atau “jangan”. Hal ini karena pengasuhan anak diserahkan pada neneknya yang cenderung terlalu sayang terhadap cucunya.



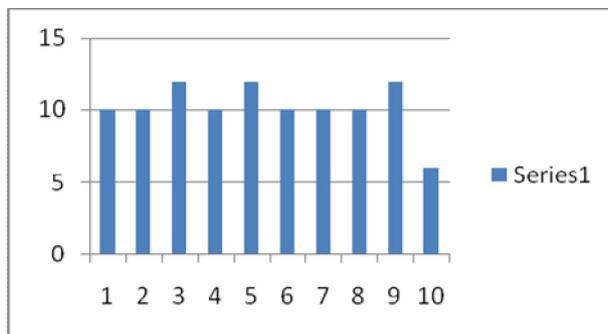
Gambar 3 Perkembangan psikososial anak usia 3-6 tahun di Taman Gede

Berdasarkan gambar 3 didapatkan perkembangan psikososial anak usia 3-6 tahun yaitu anak mengenal namanya sendiri, responden menyatakan anak bertanya segala hal yang baru atau asing menurutnya, anak melakukan kegiatannya sendiri dan tidak mau dibantu, anak sering mengatakan “tidak” atau “jangan”, anak mulai bergaul dengan orang lain dan mau berpisah dengan orangtua, anak mulai belajar untuk mengikuti kegiatan keagamaan, rasa malu terjadi jika anak secara jelas menyadari dirinya sendiri karena pemaparan negatif. Yang sudah baik yaitu anak mengenal namanya sendiri, anak sering mengatakan “tidak” atau “jangan”, anak mulai belajar untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Yang kurang baik perkembangannya yaitu anak bertanya segala hal yang baru atau asing menurutnya. Hal ini dikarenakan pengasuh kurang menjawab pertanyaan anak.



Gambar 4 Perkembangan psikososial anak usia 7-11 tahun di Taman Gede

Berdasarkan Gambar 4 didapatkan perkembangan psikososial anak usia 7-11 tahun yaitu mampu menyelesaikan tugas dari sekolah/rumah, mempunyai rasa bersaing misal ingin lebih pandai dari teman, meraih juara pertama, terlibat dalam kegiatan kelompok, mulai mengerti nilai mata uang dan satuannya mampu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga sederhana contohnya merapikan tempat tidur, menyapu dll, memiliki kesenangan tertentu, misal naik sepeda, membaca buku cerita, menggambar, memiliki teman akrab untuk bermain, dan tidak ada tanda bekas luka penganiayaan. Perkembangan psikososial yang baik yaitu mengerti nilai mata uang dan membaca buku cerita, menggambar. Perkembangan psikososial yang kurang baik yaitu memiliki teman akrab bermain. Hal ini harus diatasi, karena menurut Erikson dalam fase industry versus Inferiority diperlukan hubungan sosial yang lebih luas, jika tidak akan berkembang perasaan rendah diri (Patmonodewo, 2008).



Gambar 5. Perkembangan psikososial anak usia 12-18 tahun di Taman Gede

Berdasarkan Gambar 5 didapatkan perkembangan psikososial anak usia 12-18 tahun yaitu menilai diri secara objektif, kelebihan dan kekurangan diri, bergaul dengan teman, memiliki teman curhat, mengikuti kegiatan rutin (olah raga, seni, pramuka, pengajian, bela diri), bertanggung jawab dan mampu mengambil keputusan tanpa tergantung pada orang tua, menemukan identitas diri, memiliki tujuan dan cita-cita masa depan, tidak menjadi pelaku tindak antisosial dan tindak asusila, tidak menuntut orang tua secara paksa untuk memenuhi

keinginan yang berlebihan dan negatif, berperilaku santun, menghormati orang tua, guru dan bersikap baik pada teman, memiliki prestasi yang berarti dalam hidup. Perkembangan psikososial yang baik yaitu memiliki teman curhat, bertanggung jawab dan mampu mengambil keputusan tanpa tergantung pada orang tua, dan berperilaku santun, menghormati orang tua, guru. Ini sesuai dengan penelitian Riyanti (2013) yaitu dampak positif anak menjadi mandiri, pintar bersosialisasi. Perkembangan psikososial yang kurang baik yaitu memiliki prestasi yang berarti dalam hidup. Hal ini dikarenakan anak tidak mau berkompetisi, dan ditakutkan akan mencari jati diri ke hal yang negatif, seperti menurunnya prestasi belajar anak (Riyanti, 2013; Janeko, 2011).

Tabel 2 perkembangan psikososial anak di Taman Gede, Gemuh bulan Mei 2014

Perkembangan psikososial	Frekuensi	Persentase
Tidak baik	16	40
Baik	24	60
Jumlah	40	100

Distribusi frekuensi responden berdasarkan perkembangan psikososial anak baik yang paling banyak yaitu 24 (60%). Anak yang ditinggal bekerja ke luar negeri akan memiliki respon yang berbeda terkait kehilangan ibunya. Pola asuh yang berbeda akan menghasilkan kepribadian yang berbeda pula. Hal ini akan menimbulkan dampak baik secara psikologis maupun social berbeda (Riyanti, 2013). Sebagian keluarga menjadi terbebani dengan dititipkan anak, hubungan anak dengan ibu jadi renggang, anak susah diatur dan anak putus sekolah (Srfrida, 2004; Ariyana dkk, 2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan psikososial anak baik sebanyak 24 orang (60%). Perkembangan psikososial yang kurang baik yaitu memiliki teman akrab bermain. memiliki prestasi yang berarti dalam hidup. Keluarga disarankan untuk memberikan perhatian dalam proses belajar anak dan sosialisasi anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak khususnya DIKTI sebagai penyandang dana dan Ketua LPPM Unimus beserta jajarannya dalam membantu menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfida, L. (2004). Skripsi: *Peran Instrumental dan ekspresif orang tua dengan sikap dan perilaku remaja pada keluarga dengan ibu bekerja di luar negeri*, Yogyakarta: UIN Suka
- Ariyana, D.A, Nurhidayati, T., Mubin, M.F. (2013). Laporan penelitian: *Perspektif Kejiwaan dalam keluarga: Gambaran Kerentanan psikososial pada keluarga buruh migrant internasional di wilayah kabupaten Kendal*. Semarang: DIKTI
- BNP2TKI. (2012). *Penempatan berdasar daerah asal (Kota/Kabupaten) tahun 2011-2012*. Diakses dari www.bnp2tki.go.id tanggal 10 Maret 2013.
- Fatoni, N. (2012). Skripsi: *Kecemasan pasangan yang ditinggal bekerja di luar negeri*. Kendal: Stikes Kendal
- Friedman, M. (2010). *Keperawatan keluarga teori dan praktek 5th ed*. Jakarta: EGC
- Janeko. (2011). Skripsi: *Fenomena perceraian di kalangan tenaga kerja wanita di hongkong dan Taiwan*. Malang: UIN Maulana malik Ibrahim.
- Patmonodewo .(2008). *Perkembangan psikososial pada anak usia dini*. Rineka Cipta
- Polit, H. (1999). *Nursing research: principles and methods*. 6th ed. Philadelphia: Lippincott William & Wilkins.
- PWNI/BHI Kemlu/, (2012). *Pemasalahan sosial TKW dan implikasinya terhadap pelayanan sosial*. <http://wikipedia.ensiklopedia> diakses tanggal 4 oktober 2012

- Riyanti, S.H. (2013) Skripsi: *Pola pengasuhan anak pada keluarga TKW dari perspektif sosiologi hukum keluarga islam (Studi kasus di desa legok Jawa, Ciamis, Jawa Barat)*, diakses dari [http:// digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id)
- Setioningsih dan Septiana. (2011) *Pengaruh psikologi terhadap anak TKI* Diakses [http://
pengaruhpsikologiterhadap anak tki. Blogspot.com](http://pengaruhpsikologiterhadap anak tki. Blogspot.com)